

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (RnD)*. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* merupakan strategi penelitian yang cukup signifikan memperbaiki praktik. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan dengan pendekatan ADDIE.

Model pengembangan dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) merupakan model yang didalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistematis dalam penggunaannya yang bertujuan untuk tercapainya hasil yang diharapkan. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien.¹

B. Setting Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III. Sedangkan, waktu penelitian ini telah di rencanakan dan dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai sejak bulan Juni sampai bulan Juli.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dari diambil kesimpulannya.² Definisi tersebut menjelaskan bahwa populasi bukan hanya sekedar banyaknya subjek atau objek yang dipelajari, melainkan mencakup semua karakteristik subjek atau objek yang diteliti. Penelitian ini menjadikan seluruh peserta didik kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo sebagai populasinya. Adapun jumlah peserta didik yang ada di kelas

¹ Benny A.Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (Jakarta: Prenada Media Group, Cet 2, 2018), 23

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 80.

III MI Islamiyah Syafiiyah Gandirojo adalah 30 peserta didik

2. Sampel

Sampel menggambarkan komponen dari anggota populasi yang ingin diteliti dan diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampling. Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, dengan aturan sampel tersebut harus *representatif* (mewakili) terhadap populasinya.

Mengenai teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* adalah teknik yang dipilih oleh peneliti, dengan teknik pengambilan sampel berupa *sampling jenuh*, yang artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi, sampel dari penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandirojo yang berjumlah 30 peserta didik.

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, Berdasarkan landasan filosofi Pendidikan penerapan ADDIE memiliki ikatan satu sama lain. Oleh karenanya penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif.³

Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan Robert Maribe Branch tersebut, yang terdiri dari lima Langkah. Kelima Langkah tersebut adalah: *Analysis*, (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).⁴ berdasarkan Langkah-langkah tersebut, berikut ini penjelasan untuk mempermudah dalam memahaminya yaitu sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis ini terdapat tiga tahap yaitu analisis karakteristik siswa, analisis materi, dan analisis kebutuhan. Tahap pertama yaitu analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui ciri – ciri perseorangan oleh siswa. Tahap

³ Robert maribe Branch, *Instructional design: The ADDIE Approach*. (London: Springerb Science+Business Media, 2019). 2.

⁴ Robert maribe Branch, *Instructional design: The ADDIE Approach*. (London: Springerb Science+Business Media, 2019). 25.

kedua analisis materi diambil pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada siswa kelas III MI Islamiyah Syafiiyah yang berdasarkan KI dan KD yang menggunakan kurikulum 2013. Tahap ketiga adalah analisis kebutuhan yaitu untuk menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

2. **Design (Desain)**

Pada tahap desain ibarat bangunan maka sebelum dibangun harus ada rancangan bangunan diatas kertas terlebih dahulu. Pada media pembelajaran *Big book* ini Langkah pertama merancang media dilihat dari segi desain, segi materi dan segi Bahasa. Kemudian baru ke tahap materi selanjutnya ke tahap dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran.

3. **Development (Pengembangan)**

Langkah selanjutnya yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan awal. Adapun tahap – tahap peneliti dalam mengembangkan media *Big book* adalah: 1) Melakukan pembuatan media *Big book* dilihat dari segi desain dan materi, 2) Melakukan *review* media pembelajaran dengan memvalidasikan media pembelajaran oleh tim ahli media, dan ahli materi sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi.

4. **Implementation (Implementasi)**

Langkah berikutnya yaitu melakukan implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba kelompok kecil dengan melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan media pembelajaran *Big book*.

5. **Evaluation (Evaluasi)**

Berdasarkan tahapan implementasi, media *big book* perlu di evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi.

E. **Uji Validasi dan Reliabilitas instrumen**

1. Uji Validasi

Uji validasi ditujukan guna memperkirakan sahih atau tidaknya instrument yang akan diukur. Kecocokan dan ketetapan antara instrument yang diukur dengan objek yang diukur berkaitan dengan uji validasi, sehingga mendapatkan

hasil yang akurat.⁵ Penelitian ini menggunakan tipe validitas konstruk (*validity construct*). Pengujian terhadap validitas dapat dilakukan dengan mengukur koefisien korelasi, yaitu antara skor butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan (*Item Total Corellation*). Rumus Produk-moment merupakan rumus yang dipakai dalam rumus korelasi penelitian ini. Valid tidaknya suatu instrument tergantung pada hasil nilai koefisien korelasi tersebut, dengan taraf signifikansi 5%. Dikatakan valid apabila korelasi r hitung lebih besar dari r table, sedangkan apabila korelasi r hitung lebih kecil dari r table maka dinyatakan data tidak valid.

Menurut Sugiyono validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel, dan pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS 22.0 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 karena dinilai cukup mewakili, dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan pada penelitian ilmu sosial.⁶

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengambil data suatu angket indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas instrumen berarti instrument hasil pengukurannya dapat dipercaya, stabil atau konsisten, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas bisa dilakukan pada program SPSS melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. kuesioner disebut reliabel apabila memiliki nilai *Alpha* minimal 0,60.

Menurut Indrawati reliabilitas adalah menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Menurut Riduwan uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

⁵ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018),110.

⁶ R. Ratika Zahra dan Nofha Rina, Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit Di Kota Bandung, (*Jurnal Lontar*, Vol.6, Januari-Juni 2018). 49.

Cronbach's Alpha adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data-data secara objektif. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari tujuan penelitian, tenaga, biaya, dan tersedianya waktu. Pengumpulan data yang terkumpul akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data bisa didapatkan dengan menggunakan metode angket (kuesioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, guna mengetahui data dan informasi gambaran umum tentang sejauh mana pengembangan media *big book* terhadap peserta didik kelas III di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo, maka peneliti menggunakan teknik angket. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti membagikan angket kepada responden. Peneliti menggunakan bentuk angket berupa angket berstruktur dengan jawaban tertutup.

Pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel yang dijabarkan dalam bentuk butir soal. Semua butir soal dalam angket berbentuk pertanyaan atau pernyataan obyektif, sehingga responden hanya memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaannya.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan secara terstruktur kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁸hal terpenting dalam proses observasi adalah

⁷ Ibid.50

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 224.

proses ingatan serta pengamatan. Observasi biasanya dipergunakan untuk mengevaluasi sikap atau perilaku, minat, kinerja, nilai-nilai masalah dan situasi responden. Selain itu, hasil observasi harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah lampau. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, prasasti, transkrip, buku, majalah, lengger, agenda, notulen rapat, gambar atau foto, dan lain sebagainya.⁹ Dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti terdahulu. Dengan teknik ini, peneliti akan dapat mengumpulkan data dokumen-dokumen yang sudah ada sehingga peneliti memperoleh catatan yang diperlukan dalam penelitiannya dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh seperti gambaran umum profil MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo, dan tenaga pendidik di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo, foto-foto dokumentasi kegiatan belajar mengajar MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo, dan lain sebagainya,

G. Teknik Analisis data

Peneliti melaksanakan penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa deskripsi. Data ini digunakan untuk validasi media pembelajaran berupa kritik dan saran serta deskripsi keterlaksanaan uji coba media pembelajaran.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa perhitungan atau perumusan angka. Data ini diperoleh dari skor angket penilaian yang dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media dan uji kelayakan kepada pengguna yaitu siswa kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo. Data kuantitatif diperoleh dari responden melalui angket dengan skala *Likert*. Skala *Likert* disebut juga dengan *a summated rating scale*, yaitu

⁹ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018), 78.

skala untuk mengukur sikap melalui serangkaian pernyataan terhadap suatu hal.

Data pengisian angket mengacu pada metode skala *Likert* dengan 4 pilihan yang berupa angka yaitu 4, 3, 2, 1. Angka tersebut kemudian dikualitatifkan sehingga disimpulkan kevalidan media pembelajaran yang digunakan. Berikut merupakan tabel kriteria dengan skala *Likert* yang ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Aturan Skor Butir Instrumen Ahli Media, Ahli Materi dan Pengguna

Penilaian	Keterangan	Skor
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
T	Tidak Setuju	1

Penelitian ini untuk mengetahui kualitas atau kelayakan media pembelajaran berdasarkan penilaian dalam bentuk persentase. Penjabaran mengenai kelayakan produk dengan melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Skor total masing-masing

n = Jumlah penilai

Penilaian setiap aspek pada produk yang dikembangkan menggunakan Skala Likert, dimana produk dapat dikatakan layak jika rata-rata dari setiap penilaian minimal mendapat kriteria baik menggunakan perhitungan menurut Sudjana (2001: 51) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Selanjutnya hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase dijelaskan dengan nilai persentase. Penilaian menggunakan skala lima jawaban dengan rentang nilai empat sampai dengan satu. Nilai maksimum ideal diperoleh apabila semua butir mendapatkan nilai empat dan nilai minimum

diperoleh apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat nilai satu. Nilai maksimum ideal apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah persentase sebesar 100% dan nilai minimum apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah persentase sebesar 20%. Pembagian presentase pada kriteria kategori dibagi menjadi 5 bagian dengan kategori sangat layak (>80%-100%), layak (>60%-80%), kurang layak (>40%- 80%), tidak layak (>20%-40%) dan sangat tidak layak (0%-20%) dengan pembagian setiap presentase yaitu 20%. Pembagian kategori kelayakan ada pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kategorisasi Hasil Pengolahan Data

Skala	Kategori	Presentase
5	Sangat Layak	>80%-100%
4	Layak	>60%-80%
3	Kurang Layak	>40%- 80%
2	Tidak Layak	>20%-40%
1	Sangat Tidak layak	0%-20%

Dengan adanya kategori kelayakan media pada tabel diatas, maka rekapitulasi data validasi dapat disimpulkan dengan berdasar kategori yang telah ditetapkan. Sehingga indikator dalam penilaian media pembelajaran *big book* dapat disimpulkan mengenai tingkat kelayakannya. Pedoman tersebut untuk menentukan kriteria kelayakan media pembelajaran video. Media pembelajaran *big book* dapat digunakan apabila hasil penilaian dari responden minimal masuk dalam kategori layak.¹⁰

¹⁰ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: GrahaIlmuSudjana, *Metode Statistika*, (Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito. 2019).56